

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN
MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015**

Oleh :
Maulana Hadi Kusuma*
Universitas Baturaja

ABSTRACT

Analysis of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) analysis on automotive and component companies at BEI, from 2013-2015. This study aims to measure the company's financial performance using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. The object of this research is at automotive company and component at BEI year 2013-2015. The data collection techniques through documentation. EVA research results: If EVA value > 0 or EVA is positive then operating profit after tax exceeds the cost of capital needed to generate the profit. This means the company's management has succeeded in creating economic value-added for the company. And if the EVA < 0 or EVA value is negative then the operating profit after tax is less than the cost of capital needed to generate the profit. This means there is no process of adding economic value to the company. The researcher concludes that the analysis of Economic Value Added (EVA) of the three companies in automotive sub sector and EVA's negative.

Keywords: Economic Value Added and Market Value Added

I. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dalam kondisi seperti ini perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja. Kinerja suatu perusahaan sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut.

Secara umum bahwa tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi. Investor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur.

Dengan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang ada didalam perusahaan tersebut. Posisi kinerja perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perkembangan usaha dan ketatnya persaingan bisnis juga mewarnai industri otomotif dan komponen.

Perusahaan otomotif dan komponen adalah perusahaan sektor aneka industri. ada beberapa perusahaan yang terdapat disektor aneka industri, salah satunya adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Perkembangan industri otomotif dan komponen di Indonesia didorong oleh kebijakan pemerintah yang mengatur sektor tersebut, kemajuan teknologi dan situs ekonomi 1969. Pada tahun 1969 kementerian perindustrian perdagangan mengeluarkan peraturan bersama tentang impor kendaraan bermotor, baik dalam keadaan utuh (*completely-built up*, CBU) ataupun terurai (*completely-knocked down*, CKD), serta tentang industri perakitan dan keagenan. Pada saat itu mulai bermunculan industri peralatan serta industri-industri pendukung, seperti suku cadang, pengecatan, baterai (aki) dan lain-lain.

Tabel 1.1
Laporan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen
Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Laporan Laba Bersih Tahun 2013-2015		
		2013 (rupiah)	2014 (rupiah)	2015 (rupiah)
1	PT Nipress Tbk	33.872.112	50.134.988	30.671.339
2	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	3.601.565	473.615	26.859.073
3	PT Astra Otoparts Tbk	1.058.015	956.409	322.701

Sumber: Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

Tabel 1.2
Laporan Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen
Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Laporan Ekuitas Tahun 2013-2015		
		2013 (rupiah)	2014 (rupiah)	2015 (rupiah)
1	PT Nipress Tbk	235.945.772	575.894.224	609.002.679
2	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	375.279.296	374.874.722	354.451.534
3	PT Astra Otoparts Tbk	9.558.754	10.136.557	10.143.426

Sumber: Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

Berdasarkan tabel 1.1 diatas jika dilihat dari laporan laba bersih perusahaan bahwa PT Nipress Tbk mengalami fluktuatif setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp33.872.112 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp50.134.988 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp30.671.339. Pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk, Perusahaan ini pun mengalami fluktuatif setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp3.601.565 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp473.015 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp26.859.073 dan pada PT Astra Otoparts Tbk laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp1.058.105 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp956.409 kemudian pada tahun 2015pun mengalami penurunan yaitu sebesar Rp322.701.

Akan tetapi, berdasarkan tabel 1.2 laporan ekuitas pada perusahaan PT Astra Otoparts Tbk dan PT Nipress Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp9.558.754 dan Rp235.945.772 kemudian pada tahun 2014 sebesar Rp10.136.557 dan Rp575.894.224 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp10.143.426 dan Rp609.002.679. Sedangkan pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk laporan ekuitas mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp375.279.296 dan pada tahun 2014 sebesar Rp374.874.722 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp345.451.534. Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari ekuitas (modal) yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki nilai tambah ekonomis atau tidak dan untuk menarik minat investor agar dapat berinvestasi di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Investor memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan pos-pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu (Jumingan, 2012). Penggunaan analisis rasio memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal (Yudiatmaja, 2016).

Sekitar tahun 90-an Konsultan Stern Steward Management Service di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan. Konsep EVA lahir sebagai jawaban terhadap kelemahan dari konsep pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan tradisional yang tidak menghitung biaya modal atas ekuitas jika suatu investasi dibiayai dari dana ekuitas (*capital*). EVA diperlukan oleh suatu perusahaan dalam upaya melakukan pengukuran kinerja perusahaan dan juga sebagai alat pengidentifikasian suatu kegiatan, proyek yang pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modalnya (Melmusi, 2012). EVA dapat mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Selain *Economic Value Added* (EVA) digunakan juga *Market Value Added* (MVA) yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Penilaian MVA digunakan untuk melihat nilai tambah eksternal atau nilai tambah pasar yang diberikan oleh perusahaan. Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA) (Husnan dan Pudjiastuti, 2015: 70).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015**”.

1.2 PERMASALAHAN

Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2009: 3).

2.2 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2006: 340) dalam Syahlina (2013). *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

2.3 Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Setiap perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi maupun jasa maka sasaran utama atau tujuan dari setiap perusahaan tersebut adalah memaksimalkan kekayaan atau keuntungan pemegang saham. Maka para analis keuangan memaksimalkan kekayaan tersebut dengan melihat ukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA). Atau dapat disederhanakan bahwa MVA merupakan penilaian kinerja perusahaan untuk melihat nilai tambah eksternal perusahaan. *Market Value Added* (MVA) didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. Nilai pasar ekuitas pada periode tertentu dihitung dan hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham setiap lembarnya nilai pasar saham, atau sering disebut sebagai nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan. Modal ekuitas yang dipasok dihitung dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar saat tertentu dengan harga pasar saham perlembarnya. Saat penawaran pendanaannya jumlah saham yang beredar ini sudah memasukkan unsur penambahan jumlah saham yang beredar sebagai dampak dari emisi saham baru (Warsono, 2003: 47) dalam Yudiaatmaja (2016).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian, seperti data laporan keuangan dan data harga saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua, pengumpulan data dilakukan dengan mendownload data laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id, dan mendownload data harga saham melalui finance.yahoo.com.

2.5 Teknik Pengolahan Data

Menghitung, menganalisis dan menginterpretasikan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dalam beberapa periode sehingga diketahui kinerja keuangan pada perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam setiap tahunnya.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis dari awal penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mendeskripsikan kinerja keuangan dan juga ingin melihat perbedaan besarnya nilai tambah maka peneliti dalam model analisis data menggunakan *metode Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

5.1.1.5 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan perhitungan NOPAT dan *Capital Charges*, maka perhitungan EVA dapat dilihat pada tabel berikut :

1) PT. Nipress Tbk

EVA = NOPAT – *Capital Charges*..... 5.14

Tabel 5.14

EVA Pada PT. Nipress Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2013	33.872.112	100.707.994	-66.385.882
2014	50.134.998	118.092.427	-67.957.439
2015	33.872.112	167.602.269	-136.930.930

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA pada PT. Nipress Tbk dari tahun 2013-2015 bernilai negatif. Pada tahun 2013 nilai EVA sebesar Rp-66.385.882 kemudian pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp-67.957.439 dan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp-136.930.930. Hal tersebut dikarenakan dari tahun 2013-2015 nilai NOPAT lebih kecil daripada nilai *Capital Charges*.

2) PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

EVA = NOPAT – *Capital Charges*..... 5.15

Tabel 5.15

EVA Pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2013	3.601.565	22.542.312	-18.940.747
2014	473.015	61.935.666	-61.462.651
2015	26.859.073	33.416.030	-6.556.975

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai EVA yang negatif. Pada tahun 2013 nilai EVA yaitu sebesar Rp-18.940.747 kemudian pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp-61.462.651 dan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp-6.556.975. Hal tersebut dikarenakan dari tahun 2013-2015 nilai NOPAT lebih kecil dari pada nilai Capital Charges.

3) PT. Astra Otoparts Tbk

EVA = NOPAT – Capital Charges..... 5.16

Tabel 5.16

EVA Pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2013	1.058.015	1.276.632.446	-1.275.574.431
2014	956.409	1.375.185.754	-1.374.229.345
2015	322.701	958.063.308	-957.763.607

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA pada PT. Nipress Tbk tahun 2013-2015 bernilai negatif. Pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp-1.275.574.431 kemudian pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp-1.374.229.345 dan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp-957.763.607. Hal tersebut dikarenakan dari tahun 2013-2015 nilai NOPAT lebih kecil daripada nilai Capital Charges.

Tabel 5.17

Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	PT. Nipress Tbk	-66.835.882	-67.957.439	-136.930.930
2	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-18.940.747	-61.462.651	-6.556.975
3	PT. Astra Otoparts Tbk	-1.275.574.431	-1.374.229.345	-957.763.607

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 5.17 dapat dilihat bahwa PT. Nipress Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai EVA yang negatif. Pada tahun 2013 nilai EVA yaitu Rp-66.835.882 dan pada tahun 2014 nilai EVA yaitu Rp-67.957.439 kemudian pada tahun 2015 yaitu Rp-136.930.930. Sedangkan pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki nilai EVA yang negatif. Pada tahun 2013 nilai EVA yaitu Rp-18.940.747 dan pada tahun 2014 yaitu Rp-61.462.651 kemudian pada tahun 2015 yaitu Rp-6.556.975. Hal tersebut juga dialami PT. Astra Otoparts Tbk. Pada PT. Astra Otoparts Tbk memiliki EVA yang negatif. Pada tahun 2013 nilai EVA yaitu Rp-1.275.574.431 dan pada tahun 2014 yaitu Rp-1.374.229.345 kemudian

pada tahun 2015 yaitu Rp-957.763.603. Ini berarti pada ke-tiga perusahaan tersebut memiliki EVA yang negatif dari tahun 2013-2015, hal ini dikarenakan dari tahun 2013-2015 nilai NOPAT lebih kecil dibandingkan nilai *capital charges*. Sedangkan menurut indikator menyatakan bahwa Apabila EVA bernilai negatif, maka laba operasi setelah pajak lebih kecil dari pada biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, dengan nilai EVA yang negatif artinya perusahaan tersebut tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

5.1.2 Market Value Added (MVA)

5.1.2.1 Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan nilai pasar antara nilai pasar ekuitas dan modal yang telah diinvestasikan.

Rumus *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut :

MVA = (Jumlah saham beredar) (Harga saham) – Total modal sendiri

1) PT. Nipress Tbk

MVA = (Harga Saham) (Jumlah Saham Beredar) – Total Ekuitas..... 5.18

Tabel 5.18
Perhitungan Nilai MVA PT. Nipress Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	(Harga Saham)	(Jumlah Saham Beredar)	Total Ekuitas	MVA
2013	7.917	1.486.666.666	235.945.772	2.613.994.227
2014	309	1.486.666.669	575.894.224	4.017.705.774
2015	660	1.486.666.666	609.002.679	9.202.997.317

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.18 diatas dapat dilihat bahwa PT. Nipress Tbk memiliki nilai MVA positif dan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai MVA yaitu sebesar Rp2.613.994.227 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp4.017.905.774 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp9.202.997.317. jika nilai MVA positif, berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi bertambah. jadi hasil perhitungan MVA menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai pasar justru lebih tinggi dari modal ekuitas sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2) PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

MVA = (Harga Saham) (Jumlah Saham Beredar) – Total Ekuitas..... 5.19

Tabel 5.19

Perhitungan Nilai MVA PT. Multistrada Arah Sarana Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	(Harga Saham)	(Jumlah Saham Beredar)	Total Ekuitas	MVA
2013	348	9.182.946.945	375.279.296	3.150.972.328
2014	343	9.182.946.945	374.874.722	2.774.875.925
2015	274	9.182.946.945	345.451.534	2.170.675.805

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.19 diatas dapat dilihat bahwa PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki nilai MVA positif dan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai MVA yaitu sebesar Rp3.150.972.328 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp2.774.875.925 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp2.170.675.805. jika nilai MVA positif, berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi bertambah. jadi hasil perhitungan MVA menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai pasar justru lebih tinggi dari modal ekuitas sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3) PT. Astra Otoparts Tbk

MVA = (Harga Saham) (Jumlah Saham Beredar) – Total Ekuitas..... 5.20

Tabel 5.20

Perhitungan Nilai MVA PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	(Harga Saham)	(Jumlah Saham Beredar)	Total Ekuitas	MVA
2013	3.9475	4.819.733.000	9.558.754	1.839.030.848
2014	3.6030	4.819.733.000	10.136.557	7.228.945
2015	2.2425	4.819.733.000	10.143.426	1.070.681.699

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.20 diatas dapat dilihat bahwa PT. Astra Otoparts Tbk memiliki nilai MVA positif dan berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai MVA yaitu sebesar Rp1.893.030.848 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp7.228.941 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp1.070.681.699.

jika nilai MVA positif, berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi bertambah. jadi hasil perhitungan MVA menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai pasar justru lebih tinggi dari modal ekuitas sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tabel 5.21
Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	PT. Nipress Tbk	6.613.994.227	4.017.905.774	9.202.997.317
2	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	3.150.972.328	2.774.875.925	2.170.675.805
3	PT. Astra Otoparts Tbk	1.893.030.848	7.228.941	1.070.681.699

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5.21 diatas dapat dilihat bahwa pada ke-tiga perusahaan tersebut memiliki nilai MVA yang positif. Pada PT. Nipress Tbk memiliki nilai MVA positif dan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai MVA yaitu sebesar Rp2.613.994.227 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp4.017.905.774 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp9.202.997.317, kemudian PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki nilai MVA positif dan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai MVA yaitu sebesar Rp3.150.972.328 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp2.774.875.925 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp2.170.675.805, sedangkan PT. Astra Otoparts Tbk memiliki nilai MVA positif dan berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai MVA yaitu sebesar Rp1.893.030.848 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp7.228.941 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp1.070.681.699. jika nilai MVA positif, berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi bertambah. jadi hasil perhitungan MVA menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai pasar justru lebih tinggi dari modal ekuitas sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pembahasan

Konsep *Economic Value Added* (EVA) pada dasarnya adalah laba ekonomis yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya dikurangi. EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *Value Added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasional setelah

pajak (*net operating profit after tax atau NOPAT*) dengan biaya modal (*cost of capital*) (Husnan, 2012: 68). Indikator penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menurut (Brigham, 2013: 112) adalah sebagai berikut:

1) Nilai EVA > 0 atau EVA positif

Apabila EVA bernilai positif, maka laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut, dan tindakan manajemen menambah nilai bagi pemegang saham. Ini berarti manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Apabila EVA bernilai negatif, maka laba operasi setelah pajak lebih kecil daripada biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut. Ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Tabel 5.22
Nilai Economic Value Added (EVA) Pada PT. Nipress Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Economic Value Added (EVA)
2013	-66.835.882
2014	-67.957.439
2015	-136.930.930

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.22 diatas dapat diketahui bahwa pada PT. Nipress Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai EVA yang negatif. Hal tersebut dikarenakan nilai NOPAT lebih kecil dari pada biaya modal. Ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Tabel 5.23
Nilai Economic Value Added (EVA) Pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Economic Value Added (EVA)
2013	-18.940.747
2014	-61.462.651
2015	-6.556.975

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.23 diatas dapat diketahui bahwa pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai EVA yang negatif. Hal tersebut dikarenakan nilai NOPAT lebih kecil dari pada biaya modal. Ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Tabel 5.24
Nilai Economic Value Added (EVA) Pada PT. Astra Otoparts Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Economic Value Added (EVA)
2013	-1.275.574.431
2014	-1.374.229.345
2015	-957.763.607

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.24 diatas dapat diketahui bahwa pada PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai EVA yang negatif. Hal tersebut dikarenakan nilai NOPAT lebih kecil dari biaya modal. Ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang negatif setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan dari tahun 2013-2015 NOPAT lebih kecil dibandingkan biaya modal. Dengan nilai EVA yang negatif artinya perusahaan tersebut tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau dapat dikatakan jika EVA bernilai negatif, maka laba operasi setelah pajak lebih kecil dari pada biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut. Ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban kepada para penyandang dana atau kreditur sebagaimana yang diharapkan.

Market Value Added (MVA) didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. Nilai pasar ekuitas pada periode tertentu dihitung dan hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham setiap lembarnya nilai pasar saham, atau sering disebut sebagai nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan. Modal ekuitas yang dipasok dihitung dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar saat tertentu dengan harga pasar saham perlembarnya. Saat penawaran pendanaannya jumlah saham yang beredar ini sudah memasukkan unsur penambahan jumlah saham yang beredar sebagai dampak dari emisi saham baru (Warsono, 2003: 47) dalam Yudiaatmaja (2016).

Indikator yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur nilai *Market Value Added (MVA)* yaitu (Young, 2001: 27) dalam Yudiaatmaja (2016) :

- 1) MVA positif (> 0) berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi bertambah.
- 2) MVA negatif (< 0) berarti pihak manajemen telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi berkurang. Semakin besar MVA semakin baik dan MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal yang berarti kekayaan telah dimusnahkan.

Tabel 5.25
Nilai Market Value Added (MVA) Pada PT. Nipress Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Market Value Added (MVA)
2013	2.613.994.227
2014	4.017.705.774
2015	9.202.997.317

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.25 diatas dapat diketahui bahwa PT. Nipress Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai MVA yang positif dan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan nilai pasar lebih besar dari biaya modal. Dengan nilai MVA yang positif berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan.

Tabel 5.26
Nilai Market Value Added (MVA) Pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Market Value Added (MVA)
2013	3.150.972.328
2014	2.774.875.927
2015	2.170.675.805

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.26 diatas dapat diketahui bahwa PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai MVA yang positif dan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan nilai pasar lebih besar daripada biaya modal. Dengan nilai MVA yang positif berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan.

Tabel 5.27
Nilai Market Value Added (MVA) Pada PT. Astra Otoparts Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Market Value Added (MVA)
2013	1.839.030.948
2014	7.228.945
2015	1.070.681.699

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5.27 diatas dapat diketahui bahwa PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2013-2015 memiliki nilai MVA yang positif dan mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan nilai pasar lebih besar daripada biaya modal. Dengan nilai MVA yang positif berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan.

Dengan demikian pada ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai MVA yang positif. Hal tersebut dikarenakan nilai pasar lebih besar dari pada biaya modal. Dengan nilai MVA yang positif berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi bertambah. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai MVA positif menunjukkan perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan. Hutang jangka panjang perusahaan. Karena jumlah pendapatan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang akan berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan. Besar kecilnya nilai MVA adalah selisih antara nilai nominal dan nilai pasar saham. Jika nilai pasar berada dibawah rata-rata nilai nominal maka nilai MVA akan cenderung kecil dan sebaliknya jika nilai pasar berada diatas rata-rata nilai nominal, maka nilai MVA akan besar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yaitu PT. Nipress Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT. Astra Otoparts Tbk, dapat diketahui bahwa pada ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang negatif. Sedangkan nilai MVA yang dimiliki ketiga perusahaan tersebut bernilai positif.
2. Perusahaan yang memiliki nilai EVA yang negatif dikarenakan laba operasi setelah pajak lebih kecil daripada biaya modal, hal ini menunjukkan manajemen perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai MVA yang positif, dimana nilai pasar justru lebih tinggi dari modal ekuitas sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

6.2 Pada dasarnya nilai EVA dan MVA memiliki hubungan tetapi hubungan antara EVA dan MVA merupakan hubungan yang tidak langsung. Dengan nilai EVA yang negatif mungkin saja perusahaan mampu menciptakan nilai MVA yang positif bagi pemegang saham dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan nilai EVA positif dan negatif dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan sedangkan nilai MVA positif dan negatif dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan.

5.2 Saran

1. Pada perusahaan otomotif dan komponen sebaiknya melakukan efisiensi dibiayai modal atau memilih struktur modal yang optimal dan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Dengan demikian biaya modal dapat ditekan seminimal mungkin yang akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap nilai EVA.
2. Dari hasil penelitian tersebut investor tetap dapat menanamkan modalnya pada ketiga perusahaan tersebut. Karena, walaupun ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang negatif tetapi ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai MVA yang positif, artinya ketiga perusahaan tersebut telah mampu menciptakan kekayaan perusahaan dan kekayaan pemegang saham pun menjadi bertambah.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan EVA dan MVA sebagai suatu alat untuk mengukur penciptaan nilai dan untuk menciptakan kesejahteraan pemegang saham, selain itu dengan adanya analisis EVA dan MVA dapat memberikan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F Eugene & Houston F joel. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemah Yulianto, Ali Akbar. Jakarta: Selemba Empat.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gulo, Amonio dan Wilmar. 2011. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol II. No. 2. Agustus 2011*
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, Van C. James & John M. Wachowicz, Jr. 2007. *Fundamentals of Financial Managemen: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, buku 2 edisi 12. Jakarta: Selemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, Engkos dan Hananto Soewedo. 2012. *Manajemen Keuanagan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran, Edisi kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melmusi, Zerni. 2012. Analisis Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan JAA di BEI. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi Volume 1, No. 2, 2012*.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Jakarta: PPM.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Implikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metode Penelitian untuk Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*. Yogyakarta: Caps.

Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Implikasi. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh.* Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.

Suripto, 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added.* Yogyakarta: GRAHA ILMU

Syahlina, Yuni & Lelly, (2013). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added Pada Perusahaan Tambang Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *E-journal Administrasi Bisnis.* ISSN 0000-0000. Vol. 1. Nomor 2. 2013: 114-125.

Yudiaatmaja, Fridayana, Dkk. 2016. Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (AVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Bank BUMN. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.* Vol. 4. 2016.

Finance.yahoo.com diakses pada tanggal 1 Maret 2017.

Thesis.binus.co.id diakses pada 29 Mei 2017.

www.kemenperin.go.id diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

www.idx.co.id diakses pada tanggal 13 Januari 2017.

www.sahamok.com diakses pada 26 Maret 2017.